

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang menyerang saluran pernafasan disebabkan oleh *novel coronavirus* yang kemudian diberi nama SARS-COV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*). Kasus pertama kali ditemukan pada tanggal 31 Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China sebagai kasus pneumonia yang belum diketahui etiologinya. Pada awal Januari 2020, China mengumumkan bahwa kasus tersebut disebabkan *coronavirus* yang memiliki asal ekologis dari kelelawar. WHO menetapkan kasus COVID-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Peningkatan jumlah kasus COVID-19 berlangsung sangat cepat (Kemenkes RI, 2020a). Pertanggal 18 November 2021, jumlah terkonfirmasi positif COVID-19 di seluruh dunia telah mencapai 254.256.432 jiwa dengan jumlah kematian akibat COVID-19 telah mencapai 5.112.461 jiwa (WHO, 2021).

COVID-19 pertama kali masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Jumlah kasus positif COVID-19 di Indonesia mencapai 4.252.345 jiwa dengan jumlah pasien meninggal telah mencapai 143.709 jiwa (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Proses penularan yang mudah menyebabkan kasus meningkat dan menyebar dengan cepat ke seluruh wilayah di Indonesia (Kemenkes RI, 2020a). Dari seluruh jumlah kasus positif di Indonesia sebanyak 399.032 jiwa terjadi di wilayah Provinsi Jawa Timur dengan jumlah kasus kematian mencapai 29.679 jiwa. Jawa Timur menempati posisi keempat sebagai provinsi dengan kasus konfirmasi positif COVID-19 terbanyak di Indonesia (Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2021). Penyebaran kasus COVID-19 di Provinsi Jawa Timur menyebar secara cepat ke berbagai wilayah kabupaten/kota. Pemerintah Kabupaten Jombang melaporkan perkembangan kasus COVID-19 pertanggal 18 November 2021, kasus konfirmasi positif mencapai 12.407 kasus. Kasus kematian akibat COVID-19 di Kabupaten Jombang mencapai 1.556 jiwa (Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2021).

Kecamatan Bandarkedungmulyo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Jombang dengan jumlah kasus konfirmasi positif sebanyak 311 orang dengan jumlah kasus meninggal sebanyak 43 orang (Dinas Kesehatan Jombang,

2021). Kecamatan Bandarkedungmulyo memiliki jumlah penduduk sebanyak 52.502 dengan luas wilayah mencapai 32,50 km². Kecamatan Bandarkedungmulyo merupakan wilayah strategis yang dilalui jalur antar provinsi, terdapat pintu keluar masuk tol Bandarkedungmulyo-Mojokerto-Surabaya dan dilalui Sungai Brantas dan Sungai Konto (Kabupaten Jombang, 2004). Kecamatan Bandarkedungmulyo menduduki peringkat 16 dari 21 kecamatan di Kabupaten Jombang mengenai jumlah terbanyak kasus konfirmasi positif COVID-19 (Dinas Kesehatan Jombang, 2021).

Pemerintah Indonesia telah berupaya dalam pencegahan dan pengendalian penyebaran COVID-19 dengan cara memberikan pelayanan program vaksinasi. Namun, vaksin tidak dapat menjamin seseorang untuk tidak terinfeksi COVID-19. Penggunaan obat yang spesifik untuk COVID-19 dimungkinkan dapat memberikan penyembuhan serta dapat mengendalikan penyebaran. Akan tetapi, belum ada obat yang spesifik untuk mengobati COVID-19. Terdapat beberapa kandidat obat tertentu yang masih diteliti melalui uji klinis dan akan membutuhkan waktu yang lama (Kemenkes RI, 2020a). Sejak pemerintah mengumumkan adanya COVID-19 yang masuk ke Indonesia, masyarakat dilanda kecemasan dalam hal melindungi diri dari virus corona dengan membeli barang dalam jumlah banyak untuk produk kesehatan seperti vitamin. Hal tersebut berdampak pada langkanya vitamin dan suplemen. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia menyarankan menggunakan tanaman obat untuk mendukung upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 melalui surat edaran tentang pemanfaatan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan.

Tanaman herbal asli Indonesia merupakan tanaman obat yang tumbuh dan dibudidayakan di wilayah Indonesia dan digunakan secara turun temurun untuk tujuan kesehatan (Peraturan Menteri Kesehatan, 2016). Penggunaan tanaman obat sebagai pencegahan dan pengobatan suatu penyakit telah lama digunakan di Indonesia. Tanaman obat populer digunakan sebagai bahan baku jamu dan obat tradisional, yang jika dikonsumsi akan meningkatkan sistem kekebalan tubuh, karena tanaman tersebut mempunyai sifat spesifik sebagai tanaman obat yang bersifat pencegahan dan promotif melalui kandungan metabolit sekunder seperti gingerol pada jahe dan xantorizol pada temulawak yang mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Salim, 2017). Beberapa jenis tanaman obat telah sering digunakan untuk mengobati gejala penyakit yang umum misal demam, pusing, batuk, pilek, dan diare. Gejala penyakit tersebut termasuk dalam gejala ringan COVID-19. Untuk menurunkan

demam biasa digunakan sambiloto, daun pepaya, daun sambung nyawa, alang-alang, dan mengkudu. Untuk mengurangi batuk dapat digunakan jeruk nipis, kencur, daun saga, secang, temu hitam, dan sirih. Penggunaan tanaman tembelekan, jahe, dan bawang putih dapat digunakan untuk meredakan flu serta tanaman daun jambu biji, secang, dan kunyit dapat digunakan untuk mengobati diare (Kementerian Pertanian, 2019). Kegunaan tanaman obat dalam mengobati suatu penyakit bergantung pada senyawa aktif yang terkandung didalamnya.

Penelitian serupa telah dilakukan oleh Khadka (2021) mengenai penggunaan tanaman obat untuk pencegahan COVID-19 di Nepal yang diikuti oleh 774 responden diperoleh data 60 spesies tanaman obat yang tergabung dalam 35 famili. Pada penelitian tersebut *Zingiber officinale* Roscoe merupakan tanaman obat yang paling banyak digunakan untuk mencegah COVID-19 di Nepal (Khadka, 2021). Berdasarkan penelitian oleh Israt Jahan pada tahun 2020, tanaman obat memiliki potensi antivirus untuk menghambat virus corona pada manusia. Senyawa yang terkandung dalam tanaman obat menunjukkan efek penghambatan yang kuat terhadap SARS-CoV-2 dan *coronavirus* manusia lainnya (Jahan, 2020). Penelitian lain menyebutkan tanaman obat mengandung metabolit yang dapat bertindak sebagai penghambat yang poten terhadap protein dari COVID-19. Metabolit dari tanaman obat telah terbukti dapat menghambat SARS-CoVs, yang juga aktif dalam melawan COVID-19 (Islam, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat potensi dari tanaman obat Indonesia yang dapat berfungsi untuk membantu dalam mencegah COVID-19. Kecamatan Bandarkedungmulyo dengan wilayah yang berpotensi terjadinya penularan COVID-19 yang tinggi namun menempati posisi yang rendah terkait kasus konfirmasi positif di Kabupaten Jombang. Selain itu, terjadi peningkatan penggunaan tanaman obat di Indonesia. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui penggunaan tanaman obat untuk mengatasi gejala ringan terkait COVID-19 pada masyarakat di Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penggunaan tanaman obat untuk mengatasi gejala ringan terkait COVID-19 oleh masyarakat di Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui penggunaan tanaman obat yang paling banyak digunakan untuk mengatasi gejala ringan terkait COVID-19 oleh masyarakat di Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui jenis tanaman obat yang paling banyak digunakan untuk mengatasi gejala ringan terkait COVID-19 oleh masyarakat di Kecamatan Bandarkedungmulyo, Kabupaten Jombang.
2. Mengetahui cara memperoleh tanaman obat yang paling banyak digunakan untuk mengatasi gejala ringan terkait COVID-19 oleh masyarakat di Kecamatan Bandarkedungmulyo, Kabupaten Jombang.
3. Mengetahui cara pengolahan tanaman obat yang paling banyak digunakan untuk mengatasi gejala ringan terkait COVID-19 oleh masyarakat di Kecamatan Bandarkedungmulyo, Kabupaten Jombang.
4. Mengetahui cara penggunaan tanaman obat yang paling banyak digunakan untuk mengatasi gejala ringan terkait COVID-19 oleh masyarakat di Kecamatan Bandarkedungmulyo, Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi empiris terkait tanaman obat yang dapat digunakan untuk mengatasi gejala ringan terkait COVID-19 oleh masyarakat di Kecamatan Bandarkedungmulyo, Kabupaten Jombang.
2. Meningkatkan pengetahuan terkait tanaman obat yang dapat digunakan untuk mendukung pencegahan dan penanganan COVID-19.
3. Data yang didapatkan dari penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti atau ilmuwan lainnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut sehingga ditemukan obat untuk COVID-19 dari bahan alam.